

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia dapat menjadi indikator dalam mengukur berhasil atau tidaknya suatu pemerintahan dalam mengelola, menjalankan dan mengatur sebuah negara. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, maka akan diikuti meningkatnya perusahaan – perusahaan yang semakin berpotensi untuk berkembang. Perusahaan berpotensi tersebut tidak hanya berasal dari lembaga keuangan saja, melainkan lembaga non keuangan. Selain itu, pentingnya kesadaran masyarakat dalam berperan serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia salah satunya dengan cara melakukan investasi.

Investasi merupakan langkah awal untuk menyelamatkan keadaan ekonomi suatu negara dan sebagai kunci utama yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Investasi dapat dilakukan pada pasar uang dan pasar modal. Tergantung dari sisi mana perspektif seseorang dalam melakukan suatu investasi.

Perbedaan antara pasar uang dan pasar modal tentu sangat jelas. Pasar uang sangat cocok untuk investasi yang aman dengan kondisi pasar yang stabil sesuai dengan modal yang kita keluarkan. Sementara, pasar modal sesuai untuk

orang yang paham akan resiko dan mekanisme investasi pasar modal. Karena pasar modal bersifat fluktuatif yang rentan terhadap kerugian.

Investasi menurut Martono dan Marjito dalam Kusuma, (2018:2) adalah penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan kedalam suatu aset (aktiva) dengan harapan memperoleh pendapatan di masa yang akan datang. Investasi tentunya sangat penting dilakukan untuk mengatur keuangan secara mandiri serta mempersiapkan masa depan terutama bagi kalangan mahasiswa dengan jenis investasi yang dapat dipilih sesuai dengan pribadi masing-masing.

Pada era modern ini, lapisan masyarakat didalam dunia pendidikan khususnya mahasiswa tentu sangat penting untuk menumbuhkan minat berinvestasi. Perlu diketahui saat ini minat mahasiswa dalam berinvestasi masih sangat minim. Hal ini disebabkan karena kurangnya keberanian, motivasi, serta rendahnya tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap literasi keuangan dalam melakukan investasi. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kelompok usia 16-30 tahun atau yang sering disebut sebagai generasi milenial saat ini berjumlah sekitar 64,3 juta jiwa.

Namun fenomena yang terjadi ditahun 2019 berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), yaitu dari kelompok KSEI yang memiliki investasi di pasar modal Indonesia (baik saham maupun reksa dana saham) berjumlah 1,6 juta jiwa. (Ekbissindonews, 2019).

Adapun survei yang dilakukan IDN Research Institute yang bekerja sama dengan Alvara Research Center memiliki hasil yang menarik, yakni hanya

10,7% dari pendapatan generasi milenial yang ditabung, sedangkan 51,1% pendapatan habis untuk kebutuhan bulanan. "Ini memperlihatkan bahwa kesadaran berinvestasi di kalangan milenial masih belum terlalu besar," ujar Head of Wealth Management & Client Growth Bank Commonwealth Ivan Jaya dalam acara diskusi BizInsight di Jakarta, Selasa (26/2/2019). (Ekbissindonews, 2019).

Menurut Lilis dalam Bakhri (2018:150), minat merupakan fungsi kejiwaan atau sambutan yang sadar untuk tertarik terhadap suatu objek baik berupa benda atau yang lain. Selain itu minat dapat timbul karena ada gaya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari.

Minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal besar untuk mencapai tujuan yang diminati dalam hal ini berinvestasi terutama di kalangan mahasiswa. Penelitian Damayanti dalam Sari (2018:19), menyebutkan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian kepada orang dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat itu tersebut dengan disertai dengan perasaan senang. Minat mempunyai hubungan yang cukup erat dengan dorongan dalam diri suatu individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi dan terlibat pada sesuatu yang diminatinya.

Menurut Fatimah (2018:66), minat mahasiswa untuk melakukan aktivitas tertentu dipengaruhi oleh pola pikir yang dimilikinya. Pola pikir ini lahir dari banyak faktor, seperti pengalaman, pengetahuan yang berasal dari keluarga,

sekolah / perguruan tinggi, dan pergaulan. Begitu pula dengan kecenderungan mahasiswa untuk berinvestasi, sangat dipengaruhi oleh persepsinya terhadap investasi dan pasar modal.

Berbicara tentang minat investasi, tentunya mahasiswa dan investor mempunyai persepsi pengembalian (*return*) yang akan diperoleh. Kata persepsi sendiri menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki arti proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya, seperti merasa, melihat, mendengar, dsb. Sedangkan kata Pengembalian atau *Return* merupakan suatu proses untuk mengembalikan sesuatu. Menurut Arifin dalam Purboyo, dkk (2019:132) *Return* adalah keuntungan yang diharapkan seorang investor dikemudian hari atas sejumlah dana yang telah diinvestasikannya.

Persepsi terhadap *return* menurut Susilowati (2017:4), diartikan sebagai asumsi calon investor mengenai tingkat pengembalian didalam sebuah investasi. Persepsi *return* akan mendorong minat investasi mahasiswa jika mahasiswa mengetahui pemahaman dan pencapaian yang diinginkan sebelum berinvestasi, maka dengan keuntungan yang tinggi akan membuat investor berminat untuk melakukan investasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Deviyanti, *et., al* (2017) yang menunjukkan bahwa persepsi *return* berpengaruh positif dan signifikan secara individu terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi khususnya berinvestasi saham di pasar modal. Namun penelitian menurut Purboyo, *et.al.* (2019), mengatakan bahwa persepsi *return* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Hal

ini disebabkan oleh faktor lain seperti kurangnya pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki mahasiswa mengenai saham syariah.

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi minat investasi mahasiswa adalah motivasi. Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan – kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan (Pajar, 2017:34). Widyastuti, dkk dalam Pajar (2017:35) menyatakan bahwa motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku didalam perbuatannya yang mempunyai tujuan tertentu.

Khasanah (2016:4) menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam mengambil keputusan. Berdasarkan beberapa pendapat mengenai motivasi, maka dapat diinterpretasikan bahwa motivasi merupakan hasrat yang ada didalam pribadi atau diri seseorang yang akan mempengaruhi keinginannya untuk melakukan suatu kegiatan agar tercapainya sebuah tujuan. Sedangkan motivasi investasi berarti tindakan seseorang yang dipengaruhi oleh keinginan pribadinya untuk melakukan suatu kegiatan yang berkaitan dengan investasi. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan, dkk (2019), menyatakan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat investasi, karena semakin meningkatnya

motivasi seseorang dalam melakukan investasi, maka diikuti dengan naiknya minat yang mendorong seseorang untuk berinvestasi. Tetapi tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Aini (2019), bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi karena motivasi sering kali diartikan sebagai dorongan yang timbul dari luar diri. Dorongan yang dimaksud berupa tenaga yang diberikan, pikiran yang disumbangkan, bahkan gerak jiwa dan jasmani dalam melakukan suatu perbuatan. Sehingga motivasi merupakan pengarah bentuk perilaku seseorang untuk mencapai ke arah tujuan yang lebih jelas.

Selanjutnya, hal yang dapat mempengaruhi minat investasi mahasiswa yaitu literasi keuangan. Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada artikel laman *website* Finansialku.com, menuliskan definisi dari literasi keuangan (*financial literacy*) yaitu rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, serta keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik. Definisi singkatnya tentang literasi keuangan adalah suatu kemampuan dan pengetahuan masyarakat dalam mengelola keuangan. Literasi Keuangan juga menjadi kebutuhan dasar bagi setiap orang supaya terhindar dari masalah keuangan. Menurut Remund dalam Kartawinata dan Mubaraq (2018:93), menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan masalah keuangan.

Yushita (2017:13-14) dalam penelitiannya berpendapat bahwa Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari

masalah keuangan. Kesulitan keuangan dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*mismanagement*). Memiliki literasi keuangan merupakan hal yang paling penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang ditunjang dengan literasi keuangan yang baik, maka taraf hidup masyarakat diharapkan akan meningkat, karena walau bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang tapi tanpa pengelolaan keuangan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit tercapai. Yushita (2017:15) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan sangat terkait dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor eksternal.

Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Deviyanti, *et.al* (2017), mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi saham di pasar modal. Artinya, apabila literasi keuangan meningkat, maka akan diikuti dengan meningkatnya minat mahasiswa untuk melakukan investasi di pasar modal. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pangestika dan Rusliati (2019) yang berpendapat bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal, karena mahasiswa yang ingin melakukan investasi di pasar modal harus memiliki literasi keuangan yang baik supaya dapat memaksimalkan peluang

dan meminimalisir risiko. Jadi sebaiknya, mahasiswa perlu mencari informasi terlebih dahulu mengenai jenis investasi yang sesuai kebutuhannya di pasar modal.

Tetapi pendapat tersebut tidak sejalan dengan penelitian Taufiqoh, dkk (2019), yang berpendapat bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap ketertarikan mahasiswa berinvestasi khususnya investasi saham. Karena literasi keuangan diartikan dengan keahlian dalam menerapkan keterampilan untuk mengelola keuangan yang efektif.

Salah satu alasan mengapa literasi keuangan perlu diteliti pada mahasiswa karena saat ini permasalahan keuangan mahasiswa cukup sulit. Terlebih lagi kebutuhan mahasiswa yang semakin meningkat. Misalnya, pada mahasiswa yang merantau dan tinggal sendiri tentunya ia harus memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, membayar kost, dan menabung. Bahkan sebagian dari mereka ada yang harus membagi waktunya untuk bekerja agar tidak terlalu bergantung kepada orang tua. Oleh karena itu, mereka harus memiliki sikap tanggung jawab dan dituntut agar mampu mengelola keuangannya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi minat investasi adalah pendapatan. Tingkat pendapatan setiap orang tentunya berbeda-beda dan pendapatan dapat diketahui berdasarkan jenisnya. Surono dalam Azizah (2016) berpendapat bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap minat nasabah untuk berinvestasi. Karena jika variabel pendapatan meningkat, maka diikuti dengan peningkatan variabel minat investasi.

Pendapatan menurut jenis dan ditinjau dari periode waktu penerimaan dan jumlahnya dapat digolongkan menjadi dua yaitu pendapatan tetap dan pendapatan tidak tetap. Pendapatan tetap adalah pendapatan yang periode penerimaan dan jumlah yang diterima rutin, seperti gaji, honor, tunjangan tetap, dan THR. Sedangkan penghasilan tidak tetap adalah pendapatan yang periode penerimaan dan jumlah yang diterima tidak rutin, seperti bonus, komisi, dan honor yang diterima darisuatu pekerjaan tidak tetap.

Bagi sebagian besar mahasiswa, pendapatan yang mereka peroleh berasal dari berbagai macam sumber, misalnya pendapatan yang diperoleh dari bekerja, uang saku yang diberikan orang tua, dan berwirausaha. Karena masa kuliah merupakan masa dimana mahasiswa atau seseorang belajar untuk mengelola keuangannya sendiri agar terhindar dari kesulitan keuangan, dapat melatih diri supaya terhindar dari sifat boros dan konsumtif mahasiswa serta mampu menata kehidupan yang lebih baik untuk saat ini dan masa mendatang.

Faktor pendapatan merupakan salah satu yang menjadi pertimbangan dalam peningkatan minat investasi pada mahasiswa. Jika mahasiswa memiliki pendapatan yang semakin besar, maka akan diikuti oleh minatnya dalam berinvestasi. Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merawati dan Putra (2015) yang menyebutkan bahwa pendapatan memiliki hubungan positif terhadap minat investasi mahasiswa. Hal ini dikarenakan, jumlah penghasilan juga menjadi salah satu pertimbangan mahasiswa dalam berinvestasi, karena semakin besar penghasilan yang dimiliki mahasiswa, maka minat investasinya cenderung meningkat. Namun, yang menjadi

penghambat mahasiswa untuk melakukan investasi salah satunya adalah pola konsumsi. Karena faktor penentu pola konsumsi adalah tingkat pendapatan. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Pengaruh Persepsi *Return*, Motivasi, Literasi Keuangan, dan Pendapatan terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 FE UNJ)**”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi Persepsi *Return*, literasi keuangan, motivasi dan pendapatan terhadap minat investasi pada mahasiswa Strata 1 FE UNJ?
2. Apakah Persepsi *Return* berpengaruh terhadap terhadap minat investasi pada mahasiswa Strata 1 FE UNJ?
3. Apakah Motivasi berpengaruh terhadap terhadap minat investasi pada mahasiswa Strata 1 FE UNJ?
4. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap terhadap minat investasi pada mahasiswa Strata 1 FE UNJ?
5. Apakah Pendapatan berpengaruh terhadap terhadap minat investasi pada mahasiswa Strata 1 FE UNJ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui deskripsi tentang Persepsi *Return*, literasi keuangan, motivasi dan pendapatan terhadap minat investasi pada mahasiswa Strata 1 FE UNJ.
2. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi *Return* terhadap minat investasi pada mahasiswa Strata 1 FE UNJ.
3. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi terhadap minat investasi pada mahasiswa Strata 1 FE UNJ.
4. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap minat investasi pada mahasiswa Strata 1 FE UNJ.
5. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan terhadap minat investasi pada mahasiswa Strata 1 FE UNJ.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca baik secara teoritis maupun praktis, manfaat yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian antara lain:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang berguna agar mampu menjadi bahan masukan bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memacu para peneliti selanjutnya untuk terus mengembangkan penelitian dalam bidang literasi keuangan khususnya minat investasi di kalangan mahasiswa perguruan tinggi dan bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian

tentang masalah yang berkaitan dengan Persepsi *Return*, literasi keuangan, motivasi dan pendapatan terhadap minat investasi.

## 2. Kegunaan Praktis

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mahasiswa yang berguna sebagai pengetahuan baru dan bahan bacaan maupun acuan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik literasi keuangan maupun minat investasi.

### b. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Dapat dijadikan sebagai referensi positif pembelajaran untuk mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dan memberikan informasi bagi peneliti lain yang sedang melakukan penelitian mengenai minat investasi mahasiswa.

### c. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi pengelolaan keuangan pribadi yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi hidupnya, dan meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa sangat pentingnya literasi keuangan dalam membuat perencanaan keuangan.